

DAMPAK POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP PERILAKU SISWA (STUDI PADA ANAK GURU DI SMA 1 CAMPALAGIAN KABUPATEN POLMAN)

Siti Raodha Muttalib
Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana bentuk pola asuh yang dikembangkan oleh orangtua siswa di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polman, 2) Apakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polman. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Ada pun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Tahap pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk pola asuh yang dikembangkan oleh orangtua siswa di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polman, yaitu: Orangtua siswa lebih dominan dalam mengembangkan pola asuh demokrasi. Pola asuh demokrasi dikembangkan oleh lima orangtua. Sedangkan, pola asuh otoriter dikembangkan oleh tiga orangtua. 2) Pengaruh pola asuh orangtua terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polman, yaitu: positif. Karena pola asuh demokrasi memberikan dampak yang baik kepada anak. Pergaulan yang dilakukan anak sangat mempengaruhi perilaku mereka, jika pergaulan yang dilakukan baik-baik saja maka perilaku mereka akan baik. Begitu pun sebaliknya. Selain pergaulan, faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak adalah hubungan kedua orangtua mereka, hal ini dapat mempengaruhi perilaku anak dan dapat menyebabkan anak berperilaku menyimpang. Sebaliknya jika hubungan kedua orangtua baik-baik saja, hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap perilaku anak.

Kata Kunci: Pola Asuh, Perilaku Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) What sort of upbringing that was developed by parents of students at SMA Negeri 1 Campalagian Polman, 2) Is parenting parents influence the behavior of students at SMA Negeri 1 Campalagian Polman. This research uses a qualitative approach and descriptive. Selection of informants using purposive sampling technique. There is no data collection techniques used by observation, interviews, documentation. Meanwhile, data analysis techniques of data reduction, data presentation, drawing conclusions. Data validation phase using a check. The results showed that 1) The form of parenting developed by parents of students at SMA Negeri 1 Campalagian Polman, namely: Parents are more dominant in developing parenting democracy. Pattern foster democracy developed by five parents. Meanwhile, authoritarian parenting was developed by three parents. 2) The effect of parenting parents on student behavior in SMA Negeri 1 Campalagian Polman, namely: positive. Because parenting democracy a good impact to the child. Socially committed children greatly influence their behavior, if the association is done alright then their behavior will be good. Vice versa. In addition to the association, other factors that affect a child's behavior is the relationship of their parents, it may affect the behavior of children and can cause the child misbehaves. Conversely, if relations between the two parents is fine, it will give a good impact on children's behavior.

Key words: Parenting, Student Behavior

PENDAHULUAN

Peran sosial dalam setiap keluarga berbeda-beda, salah satunya peran orangtua dalam membesarkan anaknya yang menjadi tanggung jawab terpenting dalam perkembangannya. Orangtua merupakan sosok yang pertama kali dikenal oleh anak dan tanggapan orangtua atas apa yang dilakukan oleh anak mengenai sisi positif dan negatif. Pola pengasuhan tradisional sudah tidak mampu lagi menghadapi perubahan zaman. Beberapa kasus di zaman ini menunjukkan adanya ketidakberesan dalam pengasuhan anak. Dalam mendidik anak terdapat 3 macam pola asuh orangtua yang diterapkan, yaitu: pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Perilaku menyimpang

merupakan masalah social yang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku.

M. Gold dan J. Petronio (Sarwono, 2013) menyatakan: Kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Salah satu faktor yang menyebabkan masih banyaknya siswa-siswi yang berperilaku menyimpang yaitu bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orangtua mereka. Orangtua yang bersikap permisif dan yang memberikan kebebasan penuh menjadi pendorong bagi anak untuk berperilaku agresif. Orangtua yang bersikap demokratis tidak memberikan andil terhadap perilaku anak untuk agresif dan menjadi pendorong terhadap perkembangan anak ke arah yang positif. Orangtua yang bersikap otoriter akan menjadi pendorong untuk anak bersikap penakut dan mudah stress. Manning (Shochib, 1998), “menyatakan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anak remaja untuk berperilaku agresif atau tidak”.

Pola asuh orangtua adalah suatu keseluruhan interaksi orangtua dan anak, dimana orangtua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Orangtua memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anak-anaknya. Mereka bertanggung jawab atas kehidupan anak-anaknya. Meichati dan Sears (Basweden, 2015) merumuskan pengertian pengasuhan anak sebagai keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak-anaknya yang melibatkan sikap, nilai, dan kepercayaan orangtua dalam memelihara anaknya. Dalam keluarga, Interaksi yang terjadi antarindividu dalam lingkungan keluarga akan tampil dalam kualitas yang berbeda-beda, kualitas mengacu kepada derajat relatif kebaikan atau keunggulan suatu hal, dalam hal ini adalah interaksi antarindividu. Suatu interaksi dikatakan berkualitas jika mampu memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan diri dengan segala kemungkinan yang dimilikinya.

Dalam suatu keluarga, orangtua memiliki peran sebagai pendidik, memberikan kasih sayang, serta menjaga anaknya. Dalam mendidik anak, orangtua menggunakan pola atau cara yang berbeda-beda. Pola asuh yang digunakan oleh orangtua berfungsi untuk membentuk kepribadian anak. Namun, disfungsi jika pola asuh yang digunakan menyebabkan anak menjadi berperilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merupakan perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai. Perilaku anak tidak terlepas dari peran orangtua dalam mendidik anak, peran orangtua dalam mengasuh anak dengan pengasuhan yang baik, akan menciptakan keluarga yang harmonis yang dapat mendukung anak untuk berperilaku yang baik. Berbagai fenomena sosial yang terjadi dalam lingkup rumah tangga keluarga mengakibatkan remaja bingung untuk memilih mana yang baik untuknya, yang dapat menimbulkan berbagai akses seperti maraknya kenakalan yang terjadi pada anak remaja. Kenakalan remaja ditandai dengan seringnya terjadi perkeltahan antar remaja, kurang menghormati orang yang lebih tua, sering menggunakan kata-kata yang kurang sopan, suka membolos, malas belajar, suka membantah dan lain sebagainya.

Kenyataan sekarang ini masih seringnya terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa dan siswi. Kejadian ini pun sudah sering terjadi dari tahun ke tahun. Hal ini pun tidak hanya terjadi pada siswa-siswi biasa, ada pun di antara mereka yang memiliki orangtua yang berprofesi sebagai guru. Dengan alasan demikian peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian tentang Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak (Studi Pada Anak Guru Di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polman) .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polman. Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) Menentukan masalah penelitian, 2) Pengumpulan data, 3) Analisis dan penyajian data. Teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut a) Observasi, b) Wawancara, c) Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperjelas lebih lanjut hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

a. Pola Asuh Yang Dikembangkan Oleh Orangtua Siswa Di SMA Negeri 1 Campalagian

Pola asuh orangtua yang demokrasi pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orangtua dan anak. Mereka membuat semacam aturan-aturan yang disepakati bersama. Orangtua yang demokrasi mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung. Pola asuh otoriter ditandai apabila orangtua melakukan aturan-aturan saklek, berupa pelarangan-pelarangan yang kadang tidak masuk akal dan sering kali mengkorbankan otonomi anak. Dengan pola asuh otoriter, hubungan orangtua dan anak terlihat kaku. Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas kepada anak untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan keinginan anak. Orangtua cenderung bersikap mengalah, menuruti semua keinginan, melindungi secara berlebihan, serta memberikan atau memenuhi semua keinginan anak secara berlebihan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang berprofesi sebagai guru di SMA Negeri 1 Campalagian mengembangkan dua pola asuh, yaitu: pola asuh otoriter dan pola asuh demokrasi, sedangkan pola asuh permisif sama sekali tidak ada yang mengembangkannya. Setiap orangtua bebas dalam mengembangkan pola asuh yang menurut mereka baik untuk perkembangan anak mereka. Pola asuh yang dikembangkan bertujuan untuk membentuk karakter anak yang sesuai dengan harapan orangtua. Setiap orangtua mengharapkan anaknya akan memiliki kepribadian yang baik, sopan, disiplin dan tidak berperilaku buruk di lingkungan masyarakat. Jika dilihat dari profesi yang dimiliki oleh orangtua siswa-siswi di SMA Negeri 1 Campalagian, yaitu guru. Mereka akan mengembangkan pola asuh yang akan memberikan dampak yang baik kepada anak, seperti pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang baik dikembangkan dalam keluarga karena selain memberikan dampak yang baik pada kepribadian anak, orangtua dan anak juga akan memiliki hubungan yang baik. Tapi, ada juga orangtua yang mengembangkan pola asuh otoriter. Pola asuh ini memberikan dampak yang baik kepada anak yaitu, anak akan berperilaku sopan, teratur dan disiplin. Tapi pola asuh ini juga memberikan dampak yang lain yaitu hubungan antara anak dan orangtua tidak akan baik. Anak cenderung merasa kaku dengan orangtuanya karena orangtua cenderung mengekang anak dan ketatnya aturan yang harus dituruti.

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa orangtua yang mengembangkan pola asuh otoriter memutuskan sendiri peraturan yang ada di dalam rumah tanpa meminta pendapat dari anggota keluarga yang lain. Peraturan yang ada harus dituruti dan tidak bisa dibantah. Selain peraturan, pergaulan yang dilakukan oleh anak pun dilarang. Jika menyangkut persoalan teman, orangtua sendiri yang akan menentukan siapa

yang akan menjadi teman anaknya. Saat anak ingin keluar rumah, orangtua akan membatasi untuk keluar kecuali jika orangtua memberikan izin, barulah anak bisa keluar rumah, itu pun dibarengi beberapa pertanyaan dan batasan waktu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang mengembangkan pola asuh demokrasi memiliki hubungan yang baik dengan anaknya, hal ini terbukti dari hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa orangtua dan anak sering bercanda saat berkumpul di dalam rumah. Saat anak ingin keluar rumah, orangtua juga memberikan izin dan mengingatkan untuk pulang tepat waktu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima orangtua siswa yang mengembangkan pola asuh demokrasi, yaitu: bapak Sapiuddin, bapak Lasabara, bapak Mustafa, ibu Rahmawati, dan ibu Najemiyah.

Dalam fungsionalisme struktural terdiri dari bagian yang sesuai, teratur, rapi, dan saling bergantung. Seperti layaknya sebuah sistem, maka struktur yang terdapat di masyarakat akan memiliki kemungkinan untuk selalu dapat berubah. Keluarga memiliki peraturan untuk anak-anak agar dapat belajar untuk mandiri. Tanpa aturan atau fungsi yang dijalankan oleh keluarga, maka keluarga tersebut tidak memiliki arti yang dapat menghasilkan suatu kebahagiaan. Bahkan dengan tidak adanya peraturan maka akan tumbuh atau terbentuk suatu generasi penerus yang tidak mempunyai masalah emosional dan hidup tanpa arah. Robert K. Merton, berpendapat bahwa objek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti: peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial, dan sebagainya. Penganut teori ini cenderung untuk memusatkan perhatiannya kepada fungsi dari suatu fakta terhadap fakta sosial yang lain.

b. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Negeri 1 Campalagian

Dalam pengembangan pola asuh otoriter di dalam rumah, orangtua cenderung kurang memberikan perhatian yang wajar kepada anak-anaknya. Orangtua tidak melibatkan anak dalam memecahkan masalah di rumah dan tidak adanya ruang gerak yang diberikan kepada anak untuk mengembangkan dirinya dengan rasa aman dan nyaman.

Pola asuh yang dikembangkan oleh beberapa orangtua siswa yang berprofesi sebagai guru yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang lebih mengutamakan pembentukan kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, dan biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

Dalam mengembangkan pola asuh otoriter, orangtua memberikan perhatian penuh kepada anaknya. Tapi dalam hal ini, perhatian yang diberikan dalam bentuk suatu peraturan yang harus dituruti. Orangtua menentukan sendiri peraturan yang harus dituruti tanpa meminta pendapat dari anak. Hal ini pun tidak dapat dibantah oleh anak dan hanya bisa menurutinya saja. Pola asuh ini menunjukkan dampak positif pada siswa-siswa di SMA Negeri 1 Campalagian yang mengalami pola asuh ini karena mereka tidak melakukan perilaku menyimpang sesuai dengan yang orangtua mereka harapkan. Walaupun ada dampak tersendiri pada anak mereka yang tidak diperhatikan oleh orangtua mereka. Seperti merasa terkekang dan cenderung merasa kesepian karena kurangnya perhatian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter tidak memberikan dampak negatif yang dapat membuat anak berperilaku menyimpang. Dalam pengembangan pola asuh demokrasi, anak seharusnya tidak selalu hanya berperan sebagai objek, akan tetapi seharusnya anak dilibatkan secara aktif dalam memecahkan persoalan di rumah. Perilaku anak terhadap kebiasaan-kebiasaan sangat tergantung dari sejauh mana orangtua mampu memberikan ruang gerak kepada anak untuk mengembangkan dirinya tanpa ada rasa tertekan dan rasa takut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ini dikembangkan dengan baik. Selain memiliki kepribadian yang baik, dia juga memiliki hubungan yang baik dengan kedua orangtuanya dan saudara-saudaranya yang lain

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh asuh yang dikembangkan oleh orangtua fungsional bagi mereka. Tapi untuk beberapa anak, pola asuh yang dikembangkan oleh orangtua mereka disfungsional. Pada pembentukan karakter anak

merupakan tanggung jawab orangtua, agar anak dapat memiliki kepribadian yang baik. Jika anak memiliki kepribadian yang baik, hal ini juga akan memberikan dampak yang baik kepada orangtua. Oleh karena itu, orangtua sebaiknya memahami perannya dalam mendidik anak dan makna dari pola asuh yang dikembangkannya. Perlakuan yang diberikan orangtua kepada anak akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Sikap orangtua terhadap anggota keluarga sangat mempengaruhi hubungan dalam keluarga. Maka orangtua harus bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan perilakunya, mengembangkan kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain. Terutama di zaman modern dan perkembangan teknologi yang sangat canggih dapat memberikan dampak yang begitu besar pada kepribadian anak. Seperti penggunaan internet dan tontonan pada televisi yang bebas diakses oleh anak. Maka dalam hal ini, orangtua harus mengawasi anak-anak mereka dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Dampak Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Siswa (studi pada anak guru) di SMA Negeri 1 Campalagian” maka ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1) Orangtua siswa yang berprofesi sebagai guru di SMA Negeri 1 Campalagian mengembangkan pola asuh demokrasi dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokrasi ditandai dengan adanya keakraban antara orangtua dan anak. Sedangkan pola asuh otoriter, orangtua memegang penuh kontrol dalam rumah. 2) Dampak yang diberikan pola asuh demokrasi dan pola asuh otoriter terhadap perilaku siswa yaitu berdampak positif. Pola asuh yang dikembangkan oleh setiap orangtua memiliki dampak yang sama terhadap perilaku anak, hal ini dapat dilihat dari perilaku anak yang baik dan sopan. Selain pola asuh, ada pula faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku anak yaitu masalah dalam keluarga, seperti hubungan kedua orangtua yang tidak harmonis. Selain itu, pergaulan yang dilakukan anak juga sangat berdampak terhadap perilaku anak, jika pergaulan yang dilakukan anak salah, maka perilakunya akan berubah menjadi tidak baik. Begitu pun sebaliknya, jika pergaulan yang dilakukan anak baik, maka perilakunya akan tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Jack, Rachmoes. “*Pengertian Lingkungan Sosial*” 06 Juni 2016<http://dominique122.blogspot.co.id//html>
- Basweden, Aliyah Rasyid. 2015. *Wanita, Karier & Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ilmu Giri Yogyakarta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Johnson, Doyle Paul. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shochib, Moh.1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta